

## Peranan Wanita Buruh Serabutan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten EnrekangIra

Indra Setiawan<sup>1</sup>, Nurhidayat Muh. Said<sup>2</sup>, St. Aisyah BM<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Indonesia

\*Correspondence email: [indraangarta14gmail.com](mailto:indraangarta14gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kondisi ekonomi keluarga perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Lunjen, (2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas dalam menopang ekonomi keluarga di Desa Lunjen. Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menjelaskan dan menggambarkan kondisi dan fenomena secara lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dimana metode deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk menyatakan keaslian data, dengan menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi ekonomi keluarga buruh harian lepas perempuan di Desa Lunjen dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari (a) Sebagian pendapatan keluarga buruh harian lepas perempuan dapat ditabung, (b) Keluarga buruh harian lepas perempuan memiliki aset berupa emas, kebun, dan ternak, (c) Semua anggota keluarga dapat makan daging, ikan, atau telur minimal sekali dalam seminggu, (d) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah dan untuk berpergian, (e) Rumah buruh harian lepas perempuan dapat dikategorikan sebagai rumah yang layak huni, (2) Selain sebagai buruh harian lepas untuk menunjang perekonomian keluarga. Mereka juga melakukan kegiatan lain untuk menunjang perekonomian keluarga dengan cara: (a) Membuat anyaman tali yang memiliki nilai jual, (b) Berjualan aneka makanan ringan dan minuman, (c) Menanam sayur dan buah untuk dijual, (d) Memelihara hewan ternak sebagai investasi. Implikasi teoritis yang dapat disampaikan dalam konteks penelitian ini terkait pekerja perempuan adalah dapat dikatakan bahwa pekerja perempuan telah keluar dari konstruksi sosial budaya yang ada selama ini. Pekerja perempuan juga telah membuktikan bahwa selain peran dan tanggung jawabnya di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga, mereka juga dapat berperan di ranah publik untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sementara itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah emansipasi pekerja perempuan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan bekerja sebagai pekerja perempuan di sektor publik, kita dapat mematahkan anggapan bahwa hanya suami atau laki-laki saja yang layak bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah. Kini para pekerja perempuan juga telah membuktikan bahwa mereka juga mampu bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.

**Kata Kunci:** Peran, perempuan pekerja lepas, ekonomi

**Abstract:** This research aims to: (1) To describe the economic conditions of the families of women who work as casual laborers in Lunjen Village, (2) To describe the efforts made by women who work as casual laborers to support the family economy in Lunjen Village. The type of research in this research is included in field research by explaining and describing conditions and phenomena more clearly regarding the situation that occurs, so the type of research used is descriptive-qualitative. Where the descriptive method is a method that attempts to describe a symptom, event or incident that is happening now. The data collection techniques used in this research are in-depth interviews, direct observation, and documentation to state the authenticity of the data, using data analysis in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that: (1) The economic conditions of the families of women casual laborers in Lunjen Village can be categorized as prosperous families. This can be seen from (a) Part of the family income of female casual laborers can be saved, (b) The families of female casual laborers have assets in the form of gold, gardens and livestock, (c) All family members can eat meat, fish or eggs at least once a week, (d) All family members have different clothes for home and for traveling, (e) The house of the woman who works at casual jobs is categorized as a habitable house. (2) Apart from being a casual laborer to support the family economy. They also carry out other activities to support the family's economy by: (a) Making woven ropes that have sales value, (b) Selling various snacks and drinks, (c) Growing vegetables and fruit for sale, (d) Keeping livestock as an investment. The theoretical implication that can be conveyed in the context of this research regarding female workers is that it can be said that female workers have left the socio-cultural construction that has existed so far. Female workers have also proven that apart from their roles and responsibilities in the domestic realm as housewives, they can also play a role in the public realm to help their husbands in improving the family economy. Meanwhile, the practical implications of this research are the emancipation of female workers in helping to improve the family economy. By working as female workers in the public sector, we can break the assumption that only husbands or only men are worthy of working outside the home as breadwinners. Now female workers have also proven that they are also capable of working to earn a living for their families.

**Keywords:** Roles, casual labor women, economics

## PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala masyarakat memiliki peranan yang penting baik itu secara individu maupun kelompok dalam memainkan perekonomian sejak dahulu kala. Semua elemen masyarakat bekerja kolektif untuk mencapai tujuan bersama demi terciptanya kesejahteraan ekonomiyang merata. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, melainkan juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Jadi, sikap altruisme ini pada akhirnya kembali kepada keuntungan dan kepentingan mereka sendiri. Pandangan lain mengatakan bahwa sifat altruisme merupakan bagian integral dan alamiah dari perilaku manusia.

Sebagai rumah tangga atau keluarga yang memiliki anggota di dalamnya

memerlukan berbagai barang dan jasa untuk mendukung segala aspek kehidupan para anggotanya. Barang dan jasa digunakan demi memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga adalah kegiatan konsumsi. Barang atau jasa yang akan digunakan oleh rumah tangga sebagian dapat diperoleh sendiri. Mereka dapat memperolehnya langsung dari alam atau dengan membuat barang dan jasa. Jadi di samping kegiatan konsumsi, rumah tangga dapat juga melakukan kegiatan produksi. Dalam masyarakat yang makin mengutamakan spesialisasi, hampir seluruh barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga diperoleh melalui kegiatan pertukaran. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga seimbang dengan kegiatan pertukarannya, seperti sayur-mayur, minyak goreng, gula, teh, pakaian, dan sepeda. Bagi seorang pegawai yang tinggal di kota dan tidak memiliki pekarangan, tidak satupun dari barang-barang yang dicontohkan itu dapat dihasilkan sendiri serta didapatkan secara percuma mereka harus mendapatkannya dengan cara membeli barang tersebut. Jadi, seluruh kegiatan konsumsi dilakukan dengan kegiatan pertukaran. Pembelian dilakukan dengan menggunakan upah yang diperoleh sebagai pegawai. Rumah tangga dapat melakukan pertukaran karena mereka adalah pemilik faktor produksi alam, tenaga kerja, moral dan kewiraswastaan. Dengan memanfaatkan salah satu atau beberapa faktor produksi tersebut, mereka dapat menghasilkan barang sehingga mendapatkan gaji, dengan gaji itu mereka dapat melakukan pertukaran.

Sejauh yang kita ketahui, keberadaan wanita sekarang dalam keluarga tidak hanya sekedar untuk mengasuh dan mengurus rumah. Sudah banyak kasus yang terjadi di masyarakat yang mana semakin banyak wanita yang membantu suami untuk mencari uang tambahan. Selain disebabkan oleh kebutuhan keluarga, juga disebabkan karena wanita sudah dapat mengekspresikan dirinya baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah. Keadaan ekonomi sebuah keluarga menjadi kecenderungan wanita untuk berpartisipasi dalam aktivitas di luar rumah, supaya dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, yang dulunya suami sebagai tulang punggung keluarga yang mencari dan memperoleh penghasilan, kini tidak dibebankan seutuhnya kepada mereka. Bahkan ada sebuah keluarga yang isinya istri lebih banyak memperoleh pendapatan dan bertanggung jawab untuk memenuhi perekonomian keluarga. Seringkali, suami dan istri keduanya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka karena kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak dan mendesak. Wanita yang bekerja ialah seorang wanita yang menjalankan peran produktifnya. Wanita memiliki dua kategori peran, yaitu peranan reproduktif dan perananan produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis, sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Di Indonesia alasan utama para wanita bekerja sebagian besar dilatar belakangi oleh masalah ekonomi. Hal ini juga berlaku bagi para wanita yang ada di Kabupaten Enrekang, mereka bekerja sebagai buruh serabutan dikarenakan tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin tinggi, pendapatan suami yang tidak seberapa, serta kebutuhan di dalam rumah yang banyak, membuat para wanita mau tidak mau harus ikut banting tulang agar dapat menutup kebutuhan keluarganya.

Wanita bekerja tidak hanya dilatar belakangi karena faktor ekonomi saja, namun juga karena mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang memumpuni, serta karena tuntutan hidup. Tuntutan hidup mengharuskan beberapa

golongan wanita bekerja di luar rumah. Bagaimana jika pasangan mereka tidak bekerja dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Beberapa wanita percaya bahwa jika mereka memiliki penghasilan sendiri, mereka akan lebih bebas menggunakan uang yang mereka peroleh. Serta dapat membantu keuangan keluarga mereka sendiri dengan memberi uang kepada orang tua, membiayai sekolah saudara, dan memberi bantuan kepada kerabat yang membutuhkan. Banyak ibu rumah tangga yang menjadi pengusaha atau tokoh terkenal bukan karena mengejar karir namun sebaliknya, mereka ingin mengembangkan keterampilan yang mereka punya.

Selain itu, wanita memegang peran yang sangat penting dalam rumah tangga, karena memiliki tanggung jawab sendiri sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab untuk membangun keluarga sepenuhnya. Misalnya, pertumbuhan pribadi anak dipengaruhi oleh bagaimana didikan seorang ibu.

Masalahan seperti ini juga terwujud di Kabupaten Enrekang, dimana wanita dapat mengambil peran di masyarakat sebagai pekerja sekaligus mempunyai peran dalam mengurus rumah. Wanita yang sudah memiliki keluarga menghadapi masalah selain menjadi ibu rumah tangga yang seharusnya menghabiskan waktu sebanyak mungkin untuk membesarkan dan mendidik anak, mereka juga mempunyai tugas lain sebagai pekerja buruh serabutan sehingga perannya sebagai ibu tidak bisa dilakukan sepenuhnya. Akibatnya, anak-anak yang seharusnya diasuh oleh ibu sekarang ditiptikan pada kakek-nenek, kerabat, atau tetangga. Dalam kasus ini, nilai-nilai kesantunan, kasih sayang, dan belai kasih ibu sebagai orang tua yang mengandung serta melahirkan sirna secara perlahan, yang seharusnya menjadi pondasi untuk membangun keluarga yang tenang, rukun, dan harmonis.

## TIANJAUAN TEORITIS

### Tinjauan Umum Tentang Peran Wanita

Dalam sosiologi, kata peran dan peranan sering ditafsirkan sama karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, peranan digunakan pada saat sudah atau tidak peran dilaksanakan. Peranan merupakan peran yang dapat dilakukan seseorang sesuai dengan posisinya.

Peran (*role*) dan status memiliki kedudukan yang selalu berubah. Seseorang menjalankan suatu peranan jika dia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dia tempati. Peran dan kedudukan memiliki perbedaan pada saat digunakan dalam ilmu pengetahuan. Kedua kata ini tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain, tidak dapat ada peranan tanpa kedudukan dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, peran adalah pola perilaku yang normatif sesuai dengan kedudukan tertentu. Dengan kata lain, sebuah kedudukan memiliki peran yang harus dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan.

Menurut David Berry, Gross, Mason A.W, dan MC.Eachern mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan yang dikenakan pada orang-orang yang memiliki posisi sosial tertentu. Setidaknya tiga hal berikut harus ada dalam peranan:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peran juga dapat didefinisikan sebagai perilaku individu yang penting bagi

struktur sosial.

Teori peran (*role theory*) menekankan sifat perorangan sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat. Konsepsi utama utama dari teori peran (*role*) adalah peranan. Oleh karena itu, tinjauan yang melibatkan teori peran, tidak dapat hilang dari definisi peran dan berbagai istilah perilaku yang ada di dalamnya.

Teori peran adalah teori yang menggabungkan orientasi, disiplin ilmu, dan teori. Istilah peran berasal dari dunia teater, seorang aktor dalam teater diharuskan untuk berperan sebagaimana tokoh yang telah dipilihkan dan diharapkan untuk berperilaku dengan sesuai dengan karakter pemeran yang dipilihkan. Dunia sosiologi, antropologi, dan dunia psikologi mengadopsi kata ini untuk digunakan.

Mengenai tentang wanita, wanita memikul banyak peran bahkan memiliki peran tambahan diantaranya sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia. Beberapa peran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran sebagai istri

Dalam masyarakat, peran perempuan sering menjadi identitas sosial yang dihasilkan dari aktifitas sehari-hari seseorang. Misalnya, seorang perempuan yang telah bersuami hanya melakukan aktivitas rumah tangga saja dan hanya menjadi ibu rumah tangga.

b. Peran sebagai ibu

Perempuan melakukan banyak hal, termasuk menjaga rumah tangganya, membuat suaminya bahagia, menciptakan keluarga yang tenang dan damai, serta membangun keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dan kebahagiaan keluarga. Peran seorang wanita sebagai ibu meliputi:

- 1) Memberi susu kepada anak-anaknya hingga usia dua tahun;
- 2) Menjadi pendidik pertama untuk anak-anaknya; dan
- 3) Menjaga dan merawat anak-anaknya dalam kehidupan awal mereka baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan, maupun spiritual.
- 4) Membantu perkembangan anak dengan cara stimulan verbal melalui hubungan komunikasi.

Peran ganda merupakan bukti nyata bahwa ketidak berpihakan kesamaan gender dalam rumah tangga terkhususnya kepada para perempuan. Sangat jelas betapa beratnya tanggung jawab perempuan dalam hal ini dapat dilihat. Kita dapat membayangkan betapa lelahnya seorang wanita yang bekerja mencari uang untuk keluarga setiap hari dan kemudian harus menangani tugas rumah seperti mendidik anak, mencuci piring, dan melayani suaminya setelah dia kembali ke rumah. Untuk kelompok masyarakat ekonomi menengah ke atas, fenomena-fenomena seperti ini mudah diatasi. Mereka dapat membayar pembantu rumah tangga (PRT) untuk menggantikan tugas-tugas seorang ibu rumah tangga. Tetapi, untuk orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan, jangankan untuk mempekerjakan pembantu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan primer saja seperti makan biasanya tidak cukup. Fenomena seperti inilah yang penting untuk dibahas karena itulah keadaan perempuan di Indonesia sekarang ini dan negara-negara berkembang lainnya.

Perempuan berperan di dunia publik tidak lagi menjadi kasus yang langka. Kita melihat keterlibatan perempuan di banyak bidang, termasuk bidang yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Faktor-faktor yang sangat memengaruhi

peningkatan jumlah perempuan yang terlibat dalam aktivitas diranah publik salah satunya perubahan kebijakan dalam mencari lapangan pekerjaan dan peluang kerja yang tidak lagi bergantung pada gender, kemajuan dalam pendidikan, dan kekuatan yang dimiliki. Menariknya, keberhasilan perempuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya tidak kalah dengan laki-laki. Ini jelas menunjukkan bahwa kesuksesan di sektor publik tidak terkait dengan jenis gender.

### **Tinjauan Umum Tentang Ekonomi dan Kebutuhan Keluarga**

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi tentunya diperlukan pelaku-pelaku ekonomi, dengan demikian pelaku ekonomi adalah perseorangan, kelompok, atau badan usaha yang melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Sebagai pelaku ekonomi, rumah tangga memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pada umumnya, rumah berfungsi sebagai konsumen, yaitu mereka yang menggunakan barang dan jasa yang diproduksi. Tanpa rumah tangga sebagai konsumen, tidak mungkin barang atau jasa diproduksi oleh produsen atau didistribusikan oleh distributor. Sebaliknya, rumah akan kesulitan mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan tanpa produsen dan distributor. Berikut ini peranan rumah tangga sebagai pelaku ekonomi sebagai berikut :

- 1) Berusaha mencari dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Mengatur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 3) Berhati-hati membeli dan memilih barang atau jasa yang diperlukan.
- 4) Mengontrol penggunaan barang atau jasa sesuai dengan keperluan.
- 5) Menghargai barang atau jasa yang dibuat di negara sendiri.
- 6) Membeli barang atau jasa sesuai dengan kemampuan mereka untuk membayar.

Kebutuhan dan upaya untuk memenuhi kebutuhan selalu muncul dalam hidup manusia. Karena kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam, upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak pernah berhenti. Pada dasarnya, kebutuhan manusia berbeda-beda untuk setiap orang. Misalnya, kebutuhan orang dewasa berbeda dari kebutuhan anak-anak, anak-anak yang bersekolah tidak sama dengan anak-anak yang tidak bersekolah. Kebutuhan manusia yang beragam tersebut harus dapat terpenuhi, karena apabila salah satu diantara kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam diri manusia baik secara pribadi maupun sosial. Diantara kebutuhan-kebutuhan manusia yang bermacam-macam, kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar seseorang dapat menjalani hidup secara layak.

Kebutuhan pokok manusia termasuk kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal serta jasa umum seperti kesehatan, transportasi umum, air, dan fasilitas pendidikan. Ketika kebutuhan pokok terpenuhi, kehidupan manusia akan sejahtera. Ini termasuk kebutuhan seperti makanan, pakaian, papan, kesehatan, dan pendidikan.

#### **Jenis-Jenis Kebutuhan Keluarga**

##### **1) Kebutuhan Pangan**

Pangan adalah kebutuhan manusia yang paling penting dan tidak dapat dihindari. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah makanan. Jika tidak dipenuhi, seseorang tidak akan memiliki tenaga untuk bekerja dan memperoleh uang.

##### **2) Kebutuhan Sandang**

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pakaian, karena fungsinya adalah untuk melindungi tubuh. Pakaian, seperti baju dan celana, melindungi tubuh dari panas, dingin, hujan, dan sinar matahari. Makanan dan pakaian adalah kebutuhan pokok manusia karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh, sehingga pakaian merupakan bagian integral dari manusia.

### 3) Kebutuhan Papan

Selain kebutuhan sandang dan pangan, Tempat tinggal adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Tempat tinggal sangat penting bagi kehidupan manusia karena tanpanya manusia tidak akan dapat hidup dengan layak. Kehidupan manusia tidak akan cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang. Tempat tinggal juga merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia karena berfungsi sebagai tempat untuk melindungi diri dari kondisi alam yang tidak selalu bersahabat.

### 4) Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi karena menunjang aktivitas sehari-hari manusia. Semua tugas dapat dilakukan dengan baik dan menyenangkan jika tubuh sehat, tetapi jika kesehatan terganggu, aktivitas akan terhambat karena kondisi fisik yang lemah. Seseorang harus belajar untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan lingkungannya. Sejahtera fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis disebut kesehatan. Seseorang dapat melakukan aktivitas secara normal jika kondisi fisik, mental, dan spriritual terpenuhi.

### 5) Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan telah menjadi bagian integral bagi kehidupan manusia karena menempuh pendidikan manusia selalu dapat mengembangkan diri untuk memperbaiki kualitas dirinya. Semakin banyak masyarakat yang berusaha untuk memberi anak-anaknya kesempatan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, bersama dengan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, rumah, dan kesehatan, pendidikan harus dipenuhi.

### 6) Kebutuhan Harga Diri dan Prestik

Harga diri adalah penilaian sejauh mana hasil yang dicapai dengan analisis. Harga diri seseorang akan meningkat jika mereka selalu berhasil, dan jika mereka gagal, harga diri mereka akan turun. Harga diri diperoleh dari orang lain dan diri sendiri. Ketidak tergantungan dan kebebasan adalah bagian dari harga diri. Harga diri meliputi:

- (a) Menghargai diri sendiri
- (b) Menghormati orang lain
- (c) Dihormati oleh orang lain
- (d) Mandiri dan bebas
- (e) Dikenal dan diakui

## **Landasan Hukum Indonesia dan Hukum Islam Terhadap Wanita Pekerja**

Menurut pasal 1 angka 1 UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, "Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja." Dalam Pasal 1 angka 2 UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tertulis bahwa tenaga kerja adalah "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat".

Definisi tenaga kerja dalam UU No.13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan penjelasan tenaga kerja dalam UU No.14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian "Tenaga Kerja adalah Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat." Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa yang disebut wanita pekerja yaitu seseorang yang mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan baik di dalam maupun di luar pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat disebut tenaga kerja wanita.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan mendefinisikan, kedudukan dan peran seorang wanita dapat memberi kontribusi yang signifikan kepada bangsa dan keluarganya jika peran dan posisinya dalam keluarga dan masyarakat dijaga dan dihargai. Di sini, wanita, yang dianggap sebagai warga negara dan sumber daya pembangunan, memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pria dan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan program pembangunan manusia seutuhnya.

Sedangkan Sumarsono dkk berpendapat, peran wanita dalam membantu kehidupan modern ini semakin jelas karena wanita bukan hanya menjadi anggota keluarga dengan tanggung jawab dan fungsi seperti melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus rumah tangga, tetapi juga dapat bekerja di luar untuk menanggung tanggung jawab keluarga.

Kaufman & Hotchkiss dalam model rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa pria dewasa cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, wanita menikah memiliki pilihan untuk menghabiskan waktunya di tempat kerja, waktu luang, atau kegiatan non-pasar seperti mengurus anak atau mengasuh anak. Selain itu, model ini menjelaskan adanya keputusan bersama dalam rumah tangga tentang bagaimana mengatur waktu kerja dan waktu luang.

Adapun motif-motif sehingga para ibu tersebut bekerja di ranah publik, diantaranya adalah:

1. Kebutuhan finansial. Kebutuhan rumah tangga yang sangat mendesak seringkali terjadi di masyarakat kelas ekonomi bawah. Kondisi ini menjadikan wanita tidak memiliki pilihan lain selain harus ikut suami untuk bekerja, namun sebenarnya ia tidak ingin bekerja.
2. Kebutuhan sosial-relasional. Ada juga ibu-ibu yang tetap bekerja karena tempat kerja mereka memenuhi kebutuhan sosial-relasional mereka yang tinggi. Identitas sosial akan diperoleh melalui komunitas kerja karena kebutuhan mereka akan penerimaan sosial. Agenda untuk bergaul dengan rekan kerja di kantor lebih menyenangkan daripada tinggal di rumah. Keputusan seorang ibu untuk mempertahankan pekerjaannya juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis mereka dan situasi dalam keluarga mereka.
3. Kebutuhan aktualisasi diri. Abraham Maslow, mengembangkan teori hirarki kebutuhan, yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani. Sarana yang dapat ditempuh oleh seseorang dalam mendapatkan jati dirinya dengan cara berkarya, berkreasi, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, dan mendapatkan penghargaan, penerimaan, dan prestasi

adalah salah satu cara bagi manusia untuk menemukan dan mencapai kepenuhan diri.

Seorang ibu yang bekerja bukan tanpa alasan mereka yang bekerja di dorong oleh suatu motif, maka dari itu uraian di atas menjelaskan motif yang membuat sebagian ibu terdorong untuk terjun bekerja, adapun motif tersebut di antara lain: kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam proses pembangunan karena selain berfungsi sebagai pelaku atau subyek pembangunan, mereka juga berfungsi sebagai tujuan atau obyek pembangunan nasional yang akan menentukan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Tujuan dari pembangunan ketenagakerjaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Sesuai dengan Pasal 27 ayat (2) Undang-undang Dasar 1945, pembangunan ketenagakerjaan merupakan bagian dari sistem ekonomi kerakyatan dan bertujuan untuk menyediakan lapangan kerja bagi setiap angkatan kerja, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pemerintah berkomitmen untuk menerapkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekuen dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu aspek tersebut adalah tata pergaulan di tempat kerja atau perusahaan, yang biasanya disebut Hubungan Industrial. Karena itu, aspek ini harus diatur sesuai dengan jiwa dan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan kebijakan tersebut, dilakukan program perlindungan dan pengembangan lembaga tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan pembinaan dan penegakan peraturan ketenagakerjaan, termasuk jaminan kerja untuk mencegah diskriminasi terhadap perempuan dan memastikan hak ekonomi langsung perempuan, seperti upah yang layak sesuai dengan jenjang karir dan kebutuhan hidup.

Al-Quran memiliki prinsip tersendiri yang berkaitan dengan struktur sosial di masyarakat. Secara alami, laki-laki dan perempuan memiliki persamaan dan perbedaan. Perempuan dan laki-laki diciptakan dengan tujuan yang sama: beribadah kepada Allah. Dalam Islam, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan hakikat mereka sama.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal fisik dan aspek lain bukan perbedaan yang signifikan. Al-Qur'an menyatakan bahwa tujuan manusia diciptakan baik itu pria dan wanita adalah untuk beribadah kepada Allah. Al-Quran menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS At-Taubah/9:71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الرَّكْعَةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha bijaksana.

Perbedaan profesi antara laki-laki dan perempuan berbeda dengan diferensiasi

hak-haknya. Islam menganggap wanita dan laki-laki setara dalam hal kemanusiaan dan keyakinan. Allah membuat wanita dan laki-laki untuk saling membantu satu sama lain dalam menempuh jalan hidup. menguasai segala yang layak dan menyingkirkan segala yang bertentangan dan bertentangan dengan aturan syari'at. Dalam histori Islam, Sayidah Zahra dan Imam Ali mencapai kedudukan yang tinggi dari sisi spiritualitas dan keduanya memiliki peran kerja yang berbeda. Pekerjaan di dalam rumah dikerjakan oleh sayidah Zahra pekerjaan di luar rumah dikerjakan oleh Ali. Dalam pandangan al-Quran, peran dan tugas perempuan harus sesuai dengan fitrah mereka saat diciptakan. Islam melihat perempuan dengan cara yang sama seperti laki-laki di masyarakat. Agama ini tidak pernah melarang perempuan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Namun, peran ini tidak boleh mengurangi peran pentingnya sebagai ibu dan istri.

Islam menetapkan aturan-aturan yang harus diperhatikan saat menjalankan berbagai aktivitas. Seorang wanita juga memiliki persyaratan yang harus dipenuhi ketika ia melakukan aktivitas. Semuanya dapat ditemukan dalam Alquran, hadis, dan fatwa ulama untuk menjadi panduan bagi mereka yang ingin beraktivitas. Tiga pendapat dari para ulama dan cendekiawan mewarnai diskusi tentang wanita yang bekerja. Pertama, mereka yang memungkinkan wanita bekerja tanpa syarat; kedua, tidak mengizinkan sama sekali; dan ketiga, memungkinkan, tetapi dengan syarat tertentu.

Seperti dikutip dari Kitab al-Mawsu'at al-Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, menurut ulama dan cendekiawan asal Mesir, Sayid Qutb, ajaran Islam lebih dekat dengan perspektif terakhir, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataannya beliau, bahwa Islam tidak pernah melarang wanita bekerja; sebaliknya, Islam memberikan izin kepada wanita untuk bekerja jika mereka disesuaikan dengan kodrat kewanitaannya, yaitu biologis dan mental. Lebih jauh, dijelaskan oleh Dr Abd al-Qadr Manshur, bahwa dengan fisik yang tidak sekuat kaum lelaki, wanita dianjurkan tidak melakukan pekerjaan berat maupun yang beresiko. Hal ini bukan untuk menghalangi atau membatasi. Anjuran itu terkait pula dengan tugas alamiah wanita, seperti melahirkan, menyusui dan menjaga keluarga, sehingga perlu ada sinergi dengan aktivitasnya di luar rumah. Dengan memerhatikan uraian itu, jelaslah bahwa Islam tidak pernah menganggap wanita hanya sebagai penganggur atau harus cuman di rumah saja, seperti yang dianggap beberapa golongan. Namun begitu, ada tiga hal yang harus diperhatikan saat bekerja: aspek kelemahan fisik wanita, tugas alamiahnya, dan etika yang harus dipatuhi.

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits menyatakan bahwa secara alami, seorang wanita berada di bawah laki-laki. Karena seorang wanita harus menuruti perintah suaminya (suaminya), itu adalah kewajiban yang sangat penting bagi seorang wanita setelah menikah. Jika seorang wanita belum menikah, orang tua adalah yang paling utama.

Tidak sulit untuk menemukan wanita bekerja pada zaman sekarang, tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja dalam hal yang sama dalam setiap lini pekerjaan yang dikerjakan oleh pria. Jangan samakan pekerjaan dengan kodrat untuk hamil dan melahirkan anak. Bahkan ada beberapa profesi yang wajarnya harus dilakukan oleh perempuan dan tidak bisa dilakukan oleh pria, seperti menjadi dokter kandungan dan bahkan ahli kandungan dan bedah.

Jika dilihat kembali sejarah Rasulullah Saw maka akan didapati banyak sekali tokoh-tokoh sahabat wanita yang juga bekerja baik di bidang perdagangan atau di

bidang yang lainnya. Kita lihat istri Rasulullah Saw sendiri yaitu Sayidah Khadijah r.a beliau adalah orang yang sangat terkenal sekali dalam keahlian berdagang, bahkan beliau adalah wanita terkaya di Makkah pada zaman itu. Diantaranya juga sayidah Asma' binti Abu bakar r.a. Beliau juga bekerja diladang suaminya Zubair ibnu Awam dan mengangkat biji korma dari ladang menuju rumahnya. Dan masih banyak lagi sahabat wanita yang lainnya yang ikut andil dalam bekerja mencari nafkah. Berikut ini penghargaan agama islam terhadap perempuan yang bekerja.

a. Norma Konkret

Islam, sebagai agama universal dengan misi *rahmatan lil-'ālamīn*, memberikan pedoman untuk kehidupan, termasuk bagaimana perempuan harus berurusan dengan pekerjaan. Terdapat tiga tingkat asumsi metode dalam *manhaj Tarjih*: nilai dasar (*al-qiyām alāsāsiyyah*), prinsip atau asas (*al-uṣūl al-kulliyah*), dan norma konkret (*al-aḥkām al-far'iyyah*).

Dalam Fikih Perempuan, terdapat tiga nilai dasar, yaitu nilai tauhid, keadilan, dan masalah. Nilai tauhid menjelaskan prinsip *karāmah insāniyyah*, yang berarti kemuliaan setiap manusia baik laki-laki dan perempuan, dan prinsip al-musāwah, yang berarti kesetaraan, adalah inti dari keadilan. sementara nilai dasar masalah adalah untuk meningkatkan potensi perempuan. Nilai dasar dan prinsip dimaksud, dapat difahami dalam landasan normatif al-Qur'an sesuai dalam QS an-Nisa'/4:32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُمْ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُنَّ مِمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Terjemahnya:

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha bijaksana.

Ayat tersebut memuat nilai dasar tauhid, bahwa Allah tempat diminta, Allah Sang pemberi rizki. Sebagai hamba Allah, setiap orang dimuliakan oleh Allah tanpa terkecuali baik itu laki-laki dan perempuan. Nilai dasar keadilan dan prinsip kesetaraan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja, beramal, dan mendapatkan hak atas hasil pekerjaan mereka.

Nilai dasar *masalah* dan prinsip pengembangan potensi terlihat dari adanya isyarat bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki potensi. Kesuksesan dalam bekerja dan mencapai prestasi tidak disebabkan oleh gendernya, sebaliknya itu adalah hasil dari potensi, kerja kerasnya, dan doanya memohon karunia dari Allah.

b. Historitas Pada Masa Rasulullah

Para *shahabiyyah* (sahabat perempuan) pada zaman Rasulullah menunjukkan aktivitasnya dalam dunia kerja. Istri Nabi Muhammad saw, Khadijah ra, adalah seorang wirausahawan perempuan yang sukses dan juga menjadi pendukung utama perjuangan Rasulullah saw.

Rasulullah memberi penghargaan terhadap perempuan bekerja, di antaranya terhadap dua perempuan yang sama-sama bernama Zaenab, yaitu Zaenab istri Abdullah Ibn Mas'ud dan Zaenab istri sahabat golongan Anshar. Ketika Rasulullah.saw bersabda kepada para perempuan:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَيْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ عَنِ ابْنِ أَخِي زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ زَيْنَبَ قَالَتْ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَلَوْ مِنْ خُلْيُكُنَّ (رواه أحمد)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Hasan bin Rabi') Telah menceritakan kepada kami (Abul Ahwash) dari (Al A'masy) dari (Abu Wa'il) dari (Amru bin Harits) dari (Zainab) isteri dari Abdullah, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersedekahlah wahai kaum wanita! Bersedekahlah sekalipun dengan perhiasanmu (H.R. Ahmad)".

Zaenab menanyakan kepada Rasulullah.saw melalui sahabat Bilal, bila ia akan bersedekah kepada suaminya yang tidak memiliki harta dan kepada anak-anak yatim. Saat itu, Zaenab istri sahabat Anshar juga menanyakan hal yang sama. Merespons pertanyaan dua Zaenab dimaksud, Rasulullah saw. Bersabda kepada sahabat Bilal:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْقَرَابَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ (رواه أحمد)

Artinya:

Rasulullah saw berkata: "Sampaikanlah kepada mereka berdua bahwa mereka memperoleh dua pahala, yaitu pahala memberikan pahala (menyambung) karib kerabat dan pahala sedekah (H.R.Ahmad)".

Hadis tersebut menggambarkan keaktifan para sahabat perempuan dalam dunia kerja, sebagaimana laki-laki bahkan menjadi tulang punggung keluarganya.

### c. Norma Konkret

Hierarkis ketiga dalam Fikih menurut teologi *Manhaj Tarjih* adalah *al-Ahkam alfar 'iyyah* (norma konkret). Berkaitan perempuan bekerja, Islam tidak melarang dalam arti pada dasarnya hukumnya boleh (*mubah*). Bekerja merupakan salah satu wujud amal saleh yang dilakukan baik laki-laki maupun perempuan.

Untuk mukmin-mukminah, bekerja dan beramal saleh adalah perwujudan iman yang dilakukan secara profesional dengan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mencapai kesuksesan dan aktualisasi diri. Para mukminah yang berbuat baik dan melakukan amal soleh dipandang oleh Allah setara dengan laki-laki. yakni akan mendapatkan *hayatan thayyibah* atau kehidupan yang baik, yaitu kebahagiaan, ketenangan, dan keamanan dalam kehidupan (Q.S. al-Baqarah [2] : 62).

Kaitannya dengan tatanan keluarga, dalam Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, perempuan bekerja dapat dikaitkan dengan al-Qiwamah sebagai salah satu prinsip perkawinan dan penguatan ekonomi dalam Keluarga Sakinah, sebagaimana dalam QS an-Nisa'/4: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ الْوَالِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ. فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab<sup>154</sup> atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-

perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Dalam ayat tersebut, suami diposisikan sebagai pemegang al-qiwamah, yaitu sebagai penanggung jawab tegaknya keluarga, dengan syarat dia memiliki kelebihan (kompetensi) dan kepemimpinan, serta memberikan nafkah kepada anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Prinsip al-qiwamah bukan berarti dominasi dan kekuasaan dari penanggung jawab, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bertanggung jawab.

Ketika suami-istri secara sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, kewajiban mencari nafkah tetap pada suami. Maka nafkah yang diusahakan istri merupakan kontribusi terhadap pemenuhan nafkah keluarga. Proses pelaksanaan tanggung jawab suami dan istri dalam keluarga dilakukan bahwa rumah tangga dikelola secara bersama-sama.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka, sehingga dapat menggambarkan dan memaparkan situasi yang terjadi di lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan keadaan objek secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan adalah ilmu sosiologi untuk menganalisis objek di lapangan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Ekonomi Keluarga Wanita Buruh Serabutan di Desa Lunjen

Perubahan kehidupan akan terjadi seiring dengan usaha manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup meskipun ada keterbatasan waktu, ruang dimensi, dan usaha. Inilah yang dapat membedakan perempuan yang bekerja dengan perempuan yang tidak bekerja, dalam hal ini supaya mencukupi kebutuhan hidup dalam keluarga. Supaya melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah kita juga harus melihat kehidupan masyarakat atau keluarga yang ada di daerah tersebut apakah sudah memiliki kehidupan yang baik dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

Perempuan dengan segala keterbatasan berusaha membantu suami bekerja mencari nafkah agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Ada faktor-faktor yang membuat perempuan di Desa Lunjen akhirnya memutuskan bekerja sebagai buruh serabutan. Faktor-faktor tersebut ialah, faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Walaupun demikian perempuan yang bekerja sebagai buruh serabutan di Desa Lunjen merupakan bukti nyata yang ada dalam masyarakat mengenai peran kaum perempuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data. Adapun kondisi ekonomi

wanita yang bekerja sebagai buruh serabutan di Desa Lunjen dikategorikan sebagai keluarga sejahtera yang dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

### 1. Sebagaimana Penghasilan Keluarga Wanita Buruh Serabutan Dapat Ditabung

Tabungan merupakan menyisihkan penghasilan untuk disimpan. Menabung bukan hanya tentang menyimpan uang; ini adalah tentang membangun masa depan yang stabil untuk sebuah keluarga. Tabungan diibaratkan sebagai fondasi rumah: semakin kuat fondasinya, semakin aman dan nyaman rumah tersebut. Demikian pula, tabungan yang kokoh dapat memberikan ketenangan pikiran dan stabilitas finansial yang sangat dibutuhkan, memastikan bahwa kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi.

Dengan menabung secara teratur, tidak hanya mempersiapkan diri untuk keadaan darurat tetapi juga berinvestasi dalam kesejahteraan keluarga. Tabungan dapat digunakan untuk berbagai tujuan penting seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, perbaikan rumah, atau bahkan liburan yang menyenangkan. Hal ini memastikan bahwa keluarga memiliki sumber daya yang mereka butuhkan untuk mewujudkan mimpi dan aspirasi mereka.

Selain itu, menabung juga mengajarkan kita disiplin dan tanggung jawab finansial. Ketika menyisihkan sebagian dari penghasilan secara rutin, maka kita belajar mengelola uang dengan bijak dan memprioritaskan kebutuhan kita. Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya akan menguntungkan keluarga tetapi juga di masa depan keluarga.

Menabung adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan konsistensi. Dengan menabung secara berkala, sekecil apa pun itu, secara bertahap dapat membangun kekayaan dan mengamankan masa depan sebuah keluarga.

Hal semacam ini juga diterapkan oleh keluarga wanita buruh serabutan di Desa Lunjen meskipun pendapatan keluarga mereka pas-pasan bukan menjadi alasan untuk tidak memiliki tabungan. Seperti yang diterangkan oleh Ibu Yunita Yuliani, sebagai berikut:

“Pekerjaan kepala keluarga atau suami saya berprofesi sebagai buruh bangunan, selain menjadi buruh bangunan, dia juga berkebun untuk menambah penghasilan keluarga. Sedangkan saya selain sebagai IRT kadang kala saya membantu penghasilan suami dengan bekerja sebagai buruh serabutan. Karena kami masih memiliki balita maka penting bagi kami untuk memiliki tabungan, maka dari itu setiap pendapatan yang suami saya peroleh atau pendapatan saya sebagai buruh serabutan maka saya sebagai IRT yang bertugas mengelola keuangan keluarga menyisihkan sebagian pendapatan keluarga untuk saya tabung untuk keperluan dimasa depan terkhusus untuk keperluan pendidikan anak saya kelak dikemudian hari.”

Keterangan lain di dapatkan peneliti dari informan lain, yakni dari Ibu Hudaya, beliau menerangkan:

“Usia saya dan suami saya sekarang sudah memasuki usia senja, maka dari itu menurut saya memiliki tabungan adalah hal yang penting apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Maka dari itu saya dan suami berkomitmen agar mempunyai tabungan disaat saya dan suami saya sudah tidak dapat lagi bekerja, selain untuk meringkan beban anak-anak saya nantinya

memiliki tabungan juga berdampak kepada pemenuhan kebutuhan keluarga saya seperti dapat merenovasi rumah, dapat menyekolahkan anak-anak saya sampai pada jenjang perguruan tinggi, serta tidak memiliki beban hutang kepada pihak lain pada saat keluarga saya sangat membutuhkan uang”

Memiliki tabungan sangat berdampak kepada kestabilan finansial keluarga. Hal ini sangat disadari oleh wanita buruh serabutan yang ada di desa Lunjen. Meskipun pendapatan keluarga mereka tidak seperti pegawai kantor yang di gaji setiap bulannya serta memiliki gaji yang tetap bukan menjadi alasan bagi mereka untuk tidak memiliki tabungan. Menurut keterangan dari wanita buruh serabutan, memiliki tabungan sangat membantu keluarga mereka dari dapat merenovasi rumah, menyekolahkan anak-anaknya sampai pada mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

## **2. Keluarga Wanita Buruh Serabutan Memiliki Harta Benda Berupa Emas, Kebun, dan Hewan Ternak**

Kebanyakan orang bersepakat bahwa harta kekayaan itu amat penting untuk menopang kehidupan sehari-hari. Tanpa memiliki harta yang cukup, orang tidak bisa membiayai kehidupannya. Sehari saja tidak ada beras, oleh karena tidak mampu membeli, maka orang akan kelaparan. Tanpa gizi yang cukup, oleh karena miskin, maka orang akan berpenyakit kurang gizi atau gizi buruk.

Tanpa memiliki harta yang cukup, orang juga tidak bisa membangun rumah yang pantas, membiayai sekolah anak-anaknya, dan membeli pakaian. Di tengah-tengah masyarakat, orang yang tidak memiliki harta biasanya tidak dihargai dan akan dianggap menjadi beban orang lain.

Harta dapat berupa berbagai macam barang, uang, properti, investasi, atau aset lainnya yang dapat dinilai dalam mata uang. Memiliki harta benda dalam keluarga sangatlah penting untuk mengesjahterakan anggota keluarga. Meskipun memiliki harta yang banyak bukan satu-satunya cara agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, tetapi dengan memiliki harta benda menjadi salah satu indikator untuk mendapatkan keluarga yang sejahtera.

Meskipun berpenampilan sangat sederhana, keluarga wanita buruh serabutan di Desa Lunjen sebenarnya punya kekayaan yang tidak di sangka-sangka. Hal ini seseuai yang diterangkan oleh salah satu informan yaitu Ibu Rahmawati, beliau menerangkan:

“Hidup keluarga saya itu *Alhamdulillah* bisa dikatakan berkecukupan, kami bisa makan tiap hari, tidak punya beban hutang kepada pihak lain, serta punya tempat tinggal sendiri.”

“Perhiasan kami tidak banyak cuman cincin pernikahan saya dengan suami, adasih yang kami beli untuk dipakai anak perempuan kami seperti cincin dan anting.”

Peneliti juga mendapatkan keterangan berbeda dari salah satu informan yang peneliti wawancarai, yaitu ibu Hariani, beliau menerangkan:

“Mengenai harta benda kami punya kebun yang luasnya beberapa (are), Rumah yang kami juga tempati sekarang termasuk harta kepemilikan kami, serta beberapa ekor kambing dan 2 ekor sapi.”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa keluarga wanita buruh serabutan mempunyai harta kepemilikan pribadi seperti rumah dan tanah yang memiliki harga penjualan, selain memiliki harga penjualan tanah juga dapat dikelola untuk mendapatkan keuntungan.

Keluarga wanita buruh serabutan juga mempunyai emas, walaupun emas yang mereka punya hanya untuk aksesoris semata, namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tahun harga emas semakin naik sekial persen. Secara tidak langsung mereka sudah berinvestasi untuk diri mereka sendiri dan keluarganya,

Selain benda mati di atas yang memiliki harga penjualan, keluarga wanita buruh serabutan di Desa Lunjen juga memiliki kepemilikan hewan ternak yang mereka jadikan sebagai investasi dan dapat dijual kapan saja saat mereka mau.

### **3. Seluruh Anggota Keluarga Dapat Makan Daging, Ikan, Dan Telur Minimal Sekali Seminggu**

Makanan sehat memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Selain membantu memenuhi kebutuhan energi, mengonsumsi makanan sehat dengan gizi seimbang juga efektif dalam mencegah berbagai gangguan kesehatan. Tubuh yang mendapatkan nutrisi, vitamin, dan mineral penting secara optimal akan terhindar dari kekurangan gizi dan peningkatan sistem imun pun akan terjadi secara optimal.

Untuk menjaga kesehatan anggota keluarga orang tua mengambil peran penting dalam menyeimbangkan nutrisi anak-anaknya. Terkhusus bagi anak yang masih dalam masa pertumbuhan mereka memerlukan nutrisi yang lebih banyak di banding dengan orang dewasa.

Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan keluarga yang tidak menentu terlebih tinggal di pedesaan yang jauh dari aktivitas ekonomi menjadi kendala untuk memenuhi setiap nutrisi keluarganya, terkhusus pemenuhan protein hewani, karena jauh dari pusat ekonomi menjadikan harga suatu barang semakin tinggi.

Meski demikian bukanlah halangan bagi keluarga wanita buruh serabutan di Desa Lunjen untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarganya. Hal ini sesuai yang di terangkan oleh Ibu Samsuriati beliau menerangkan:

“Meskipun saya sudah tidak memiliki suami yang dapat memenuhi setiap kebutuhan dapur bukanlah sebuah halangan untuk memberikan makanan yang sehat untuk anggota keluarga, dibantu oleh anak yang sudah bekerja, maka setiap hari saya memberikan makanan yang sehat untuk keluarga saya untuk dimakan. Untuk daging, ikan, dan telur hampir setiap hari kami konsumsi karena setiap minggunya saya ke pasar untuk membeli ikan untuk kami makan sekeluarga dan mengstok telur untuk keluarga saya. Adapun untuk daging ayam saya dapat menyajikannya untuk keluarga saya minimal sekali dalam sebulan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Mariati pada saat sesi wawancara, beliau menerangkan sebagai berikut:

“Sebagai IRT saya akan selalu mengganti menu makanan setiap harinya agar anggota keluarga tidak bosan untuk makan di rumah. Namun untuk menu seperti ikan dan telur hampir menjadi menu utama untuk keluarga saya, cuman saya selalu mengganti jenis masakan tetapi dengan bahan pokok utama seperti ikan dan telur. Adapun untuk menu seperti daging ayam saya bisa

menyajikannya sekali dalam seminggu dari hasil memelihara ayam”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga wanita buruh serabutan termasuk dari keluarga yang sejahtera karena telah memenuhi indikator keluarga sejahtera berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu dapat setiap keluarga dapat makan daging, ikan, atau telur dalam seminggu.

Wanita buruh serabutan juga berusaha memenuhi kebutuhan nutrisi setiap anggota keluarganya hal ini dibuktikan dengan mereka mengganti setiap menu makanannya setiap hari. Mereka juga di bantu dengan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal untuk memenuhi setiap kebutuhan protein hewani keluarganya, dengan tinggal di desa yang punya potensi untuk budidaya hewan, mereka memanfaatkan untuk memelihara ayam untuk dikonsumsi agar memenuhi kebutuhan terhadap protein hewani keluarga mereka.

#### **4. Seluruh Anggota Keluarga Memiliki Pakaian Berbeda Untuk di Rumah, dan Untuk Bepergian**

Pakaian adalah salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan papan. Pakaian menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia karena memiliki fungsi yang cukup krusial. Salah satu tujuan utama dari pakaian adalah untuk menjaga pemakainya merasa nyaman. Dalam iklim panas busana menyediakan perlindungan dari terbakar sinar matahari atau berbagai dampak lainnya, sedangkan di iklim dingin sifat insulasi termal umumnya lebih penting.

Pakaian melindungi bagian tubuh yang tidak terlihat. Pakaian bertindak sebagai perlindungan dari unsur-unsur yang merusak, termasuk hujan, salju dan angin atau kondisi cuaca lainnya, serta dari matahari. Pakaian juga mengurangi tingkat risiko selama kegiatan, seperti bekerja atau olahraga.

Sekarang ini dengan hadirnya berbagai macam jenis pakaian, manusia bisa memilih model pakaian yang akan dikenakannya. Secara psikologis manusia butuh untuk menunjukkan eksistensi dirinya, sehingga cenderung untuk memilih pakaian yang cocok dan nyaman untuk menginterpretasikan dirinya agar bisa memunculkan suatu identitas yang mudah dikenali oleh orang lain.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan salah satunya dengan ibu Hariani, beliau menerangkan sebagai berikut:

“Pakaian yang saya gunakan di rumah dan di luar rumah tentunya berbeda, ketika di rumah saya akan menggunakan pakaian santai seperti daster atau memakai baju kaos, tentunya berbeda pada saat di luar rumah seperti pada saat saya menghadiri acara, saya akan mengenakan pakaian yang sopan seperti gamis atau drees”.

“Begitu pula dengan anggota keluarga saya yang lain pakaian yang digunakan pada saat di rumah berbeda pada saat di luar rumah, misalkan anak saya ketika berangkat ke sekolah memakai seragam sekolah”.

Keterangan di atas dapat disimpulkan maksud dari pakaian berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya)

dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

### **5. Rumah Wanita Buruh Serabutan Dikategorikan Sebagai Rumah Layak Huni**

Setiap individu berharap memiliki hidup yang berkualitas. Kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan dan kebahagiaan pribadi, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk kondisi lingkungan tempat tinggal. Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup adalah mencapai standar rumah layak huni.

Rumah layak huni adalah tempat tinggal yang memenuhi standar tertentu dalam hal kualitas dan kenyamanan. Kriteria tersebut melibatkan aspek-aspek seperti keamanan, kesehatan, keberlanjutan, dan aksesibilitas. Sebaliknya rumah tak layak huni (RTLH) adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, luas minimum bangunan, dan kesehatan penghuni. Memiliki tempat tinggal yang memenuhi standar kelayakan memberikan sejumlah keuntungan, seperti perlindungan, pemeliharaan kesehatan, tingkat kenyamanan yang optimal, dukungan terhadap pembangunan ekonomi, dan perbaikan lingkungan sekitar. Dengan mencapai kriteria untuk tempat tinggal yang sesuai, baik individu maupun keluarga dapat merasakan keamanan, kesehatan, kenyamanan, serta perlindungan yang memadai. Semua hal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan secara menyeluruh dalam kualitas hidup. Kriteria rumah layak huni terdapat 4 indikator, diantaranya:

#### **a) Ketahanan Bangunan**

Mencakup pemenuhan persyaratan keandalan pada elemen struktural dan kualitas unsur non-struktural dari suatu bangunan. Elemen struktural termasuk elemen pondasi, sloof, kolom, balok, dan rangka atap. Sementara itu, kualitas elemen struktural mencakup ukuran, campuran atau bahan bangunan, dan hubungan antara elemen struktural. Sementara elemen non-struktural dari bangunan mencakup lantai, dinding, kusen dan daun pintu serta jendela, serta penutup atap.

#### **b) Kecukupan Luas Tempat Tinggal**

Mengenai pemenuhan standar ruang gerak minimal per individu untuk memberikan tingkat kenyamanan dalam tempat tinggal. Kriteria minimal luas per orang dihitung sebesar 7,2 meter persegi dengan ketinggian minimal

ruang sebesar 2,8 meter. Penetapan luas rumah mempertimbangkan ketersediaan lahan serta kemampuan untuk melakukan pengembangan mandiri.

#### **c) Akses Sanitasi Layak**

Mengenai struktur untuk keperluan mandi, mencuci, dan toilet beserta sistem septik tank yang memadai, tempat pembuangan sampah, saluran untuk air kotor, dan sistem pembuangan air limbah. Fasilitas sanitasi dapat ditempatkan di dalam rumah, di halaman rumah, atau bersifat komunal dengan jarak yang mudah dijangkau dan mampu melayani semua anggota keluarga.

#### **d) Akses Air Minum Layak**

Meliputi adanya akses mudah terhadap air minum yang dapat dijangkau dengan cepat dari segi waktu atau jarak.

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui metode observasi dan wawancara dapat diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nama	Status Kepemilikan Rumah	Material Rumah	Jumlah Kamar Mandi	Status Septictank	Status Meteran Listrik	Jenis Sumber Air
<b>Yunita Yuliani</b>	Numpang	Kayu	1	Pribadi	Pribadi	PAM
<b>Mariati</b>	Pribadi	Kayu	1	Pribadi	Pribadi	PDAM
<b>Samsuriati</b>	Pribadi	Beton	2	Pribadi	Pribadi	PDAM
<b>Rahmawati</b>	Pribadi	Kayu	1	Pribadi	Pribadi	PDAM
<b>Hariani</b>	Pribadi	Kayu	2	Pribadi	Pribadi	PDAM
<b>Hudaya</b>	Pribadi	Kayu	1	Pribadi	Pribadi	PAM
<b>Nurdiana</b>	Pribadi	Beton	1	Pribadi	Pribadi	Sumur

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar wanita buruh serabutan mempunyai rumah dengan status kepemilikan pribadi dengan kondisi rumah layak untuk dihuni, dibuktikan setiap rumah mempunyai kamar mandi pribadi, septictank pribadi, meteran listrik setiap rumah, dan sumber air pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga wanita buruh serabutan tergolong sejahtera.

### Upaya Yang Dilakukan Wanita Yang Bekerja Sebagai Buruh Serabutan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Lunjen

Tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan saat ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan sebagai pencari nafkah dalam keluarganya dalam rangka pemenuhan ekonomi keluarga atau bahkan demi “sesuap nasi”, dengan begitu perempuan memiliki peran ganda dalam keluarganya yakni perempuan sebagai istri yang mengembang tugas dan tanggungjawab di ruang domestik, dan perempuan pekerja menjadi tugas tambahannya di ruang publik demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hadirnya perempuan di ruang publik dalam kontek mencari nafkah, Islam sebagai agama yang fleksibel tidak melarang perempuan untuk mencari nafkah, terlebih jika suami tak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, selama tugas dan tanggungjawab seorang istri dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak mendatangkan konflik keluarga. Kontribusi perempuan pencari nafkah pada praktiknya sangat banyak, bahkan telah menjadi budaya atau tradisi dalam sebuah komunitas, terkait adanya pembagian tugas dan tanggungjawab dalam keluarga, misalnya pada masyarakat Mandar, Bugis, Jawa, dan beberapa komunitas lainnya, di mana perempuan diberi tempat yang terhormat, namun juga tidak melarang untuk berkontribusi di ruang publik, selama tidak melanggar agama, adat dan budayanya. Hal ini menandakan bahwa antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat telah mendapatkan peluang yang sama (setara), bahkan saat ini kaum perempuan dapat dikatakan juga sebagai sumber utama dalam ekonomi keluarganya.

Tidak sedikit perempuan yang sukses dan berhasil mengangkat derajat keluarganya baik melalui wirausaha, karir, serta jasa yang di tawarkannya asal dengan usaha yang gigih dan semangat, pasti yang diusahakan tidak akan berakhir sia-sia. Begitu pula dengan Wanita yang berada di Desa Lunjen, selain mereka menawarkan jasanya sebagai buruh serabutan mereka juga melakukan kegiatan lain untuk menunjang perekonomian keluarganya. Berikut ini kegiatan yang dilakukan

wanita buruh serabutan di Desa Lunjen.

#### 1. Membuat Tali Anyaman Yang Memiliki Nilai Jual

Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan merupakan karya seni yang lebih mengutamakan keterampilan tangan sebagai pembuat karya seni. Semakin tinggi kualitas kerajinan tangan yang dibuat maka semakin mahal harga dari kerajinan yang dibuat tersebut. Secara umum Kerajinan Tangan memiliki dua fungsi yaitu Fungsi Pakai dan Fungsi Hias. Fungsi hias dari suatu kerajinan tangan adalah kerajinan tangan yang lebih diutamakan keindahannya tanpa terlalu memperdulikan kegunaan dari kerajinan tersebut. Sedangkan fungsi pakai adalah kerajinan tangan yang lebih mengutamakan fungsinya daripada keindahan dari kerajinan tersebut.

Di Indonesia sendiri banyak sekali kerajinan tangan yang sudah mendunia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan yang dapat menampilkan ciri khas kebudayaan masing-masing daerah. Maka dari itu banyak kerajinan tangan khas Indonesia yang dapat menembus pasar internasional salah satunya kerajinan tangan anyaman. Menganyam merupakan suatu kegiatan ketrampilan yang dapat menghasilkan suatu karya seni yang dilakukan dengan cara menyusupkan antara lungsi (vertikal) dan pakan (horizontal) secara bergantian atau berselang-seling. Ibu Hudaya merupakan salah satu seorang yang menggunakan keterampilannya untuk membuat tali anyaman dari serat alam. Beliau menerangkan proses pembuatan tali anyaman sampai penjualan:

“Saat saya tidak pergi bekerja sebagai buruh serabutan, maka saya akan melakukan kegiatan produktif seperti membuat tali anyaman dari serat alam yang orang di sini sering menyebutnya pondan. Awal-awalnya kita pergi mengambil bahan baku, setelah itu membuang bagian daun yang berduri serta pisahkan juga daun hijau dengan serat daun, setelah serat daun terpisah dari daunnya selanjutnya serat daun dijemur sampai kering, setelah kering serat daun baru bisa di anyam menjadi tali. Tali ini digunakan untuk membuat kerajinan lain seperti membuat taplak meja, topi, bahkan digunakan untuk mengikat kapal dipelabuhan. Untuk harga penjualannya itu antara harga Rp.1.000-Rp.3000/meter.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai istri dari petani dengan penghasilan tidak menentu Ibu Hudaya harus melakukan apapun demi menambah pendapatan keluarga, selain bekerja sebagai buruh serabutan. Ibu Hudaya juga melakukan kegiatan lain seperti membuat tali anyaman. Ibu Hudaya memanfaatkan keterampilan tangannya dalam membuat tali anyaman yang mempunyai nilai jual di pasaran untuk menunjang perekonomian keluarga.

#### 2. Menjual Aneka Camilan dan Minuman

Camilan atau kudapan yang secara garis besar disebut makanan ringan adalah istilah makanan yang bukan merupakan menu utama (sarapan, makan siang atau makan malam). Makanan yang dianggap makanan ringan merupakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang untuk sementara waktu, memberi sedikit pasokan tenaga ke tubuh, atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya.

Di Indonesia sendiri sangat banyak sekali ragam jenis camilan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Camilan memiliki bentuk dan rasa yang beragam. Camilan dapat ditemui dimana saja seperti restoran, cafe, toko kue, pasar, bahkan di

pinggir jalan.

Dengan memiliki warga yang mayoritas beragama muslim bulan puasa tak hanya menjadi bulan untuk menunaikan ibadah puasa bagi umat Islam, melainkan berbisnis di bulan Ramadhan punya potensi yang sangat baik, terutama di industri makanan ataupun minuman. Yang berpuasa sepanjang hari dan berbuka puasa pada waktu Maghrib. Ini menciptakan permintaan yang tinggi akan makanan serta minuman yang lezat dan bergizi untuk menyambut waktu berbuka. Banyak orang yang akan melakukan ngabuburit dengan hunting jajanan atau makanan untuk berbuka puasa. Hal ini juga dimanfaatkan oleh wanita buruh serabutan di Desa Lunjen sesuai keterangan dari Ibu Nurdiana:

“Saat bulan Ramadhan biasanya saya akan memanfaatkan momen ini untuk berjualan menu buka puasa seperti es buah, pisang ijo, dan aneka gorengan. Bukan cuman pada saat Ramadhan saja kadang di kampung ini ada acara turnamen sepak bola saya memanfaatkan juga momen itu untuk berjualan minuman serta makanan. Kedua momen ini jualan saya laku keras dan bisa menambah pendapatan keluarga saya.”

Dari penjelasan Ibu Nurdiana di atas dapat diketahui bahwa pada saat momen-momen tertentu seperti bulan ramadhan dan turnamen sepak bola ibu Nurdiana memanfaatkan momen tersebut untuk menambah pendapatan keluarga dengan cara berjualan makanan. Namun pada saat momen itu habis ibu Nurdiana bakal kembali bekerja sebagai buruh serabutan.

### 3. Menanam Sayur-sayuran dan Buah-buahan Untuk di Jual

Indonesia selain disebut sebagai negara kepulauan juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani dengan lahan pertanian yang luas dan subur. Lahan yang ada di negara kita belum diolah sepenuhnya, masih banyak tanah atau lahan kosong dibiarkan begitu saja.

Kegiatan mengolah lahan dengan cara menanam bibit yang diperoleh dari biji-bijian, batang tumbuhan, umbi maupun dari cangkokan sampai menghasilkan bunga atau buah untuk dipanen disebut dengan kegiatan bercocok tanam. Dengan bercocok tanam yang baik, hasil panen akan didapat berlipat ganda.

Desa Lunjen merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan yang memiliki kualitas tanah yang subur dan sumber air yang banyak. Mempunyai kelebihan tersebut dimanfaatkan oleh wanita buruh serabutan untuk menunjang perekonomian keluarganya dengan menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain untuk di konsumsi sendiri tanaman yang mereka tanam juga bisa di jual seperti yang dilakukan Ibu Rahmawati saat peneliti mewancarainya, beliau menerangkan:

“Saya punya lahan yang awalnya tidak terurus yang di tumbuh oleh semak belukar, maka dari itu saya berpikir daripada lahan itu hanya di tumbuh tanaman yang tidak memiliki nilai jual serta tidak bisa untuk digunakan, maka dari itu saya berinisiatif untuk menanam tanaman cabe di sana. Saya membersihkan lahan tersebut pada saya tidak panggilan kerja sebagai buruh serabutan, di bantu oleh suami dan anak dari proses membersihkan lahan sampai memanen cabe. Selain untuk dikonsumsi sendiri saya dapat juga jual dengan menjualnya di pengepul atau ke pagandeng (sebutan orang yang berjualan menggunakan motor)”

Hal serupa dilakukan oleh Ibu Hudaya, beliau menerangkan saat peneliti bertanya selain menjadi buruh serabutan apa yang dilakukan untuk menambah

perekonomian keluarga, beliau menerangkan:

“Didekat sekitar rumahkan ada tanah lebih dan disitu tidak ada apa-apa, daripada tanah itu cuman kosong jadi saya tanami pohon pepaya, selain untuk dimakan juga dapat dijual walaupun tidak banyak tapi cukuplah untuk kebutuhan sehari-hari.”

“Beliau melanjutkan perkataannya: kalau menjualnya saya jual ke pasar dengan menitipnya di salah satu keluarga, atau saya titipkan ke pagandeng (sebutan orang yang berjualan menggunakan motor) pada saat bukan hari pasar.”

Dari keterangan kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa selain menjadi buruh serabutan mereka juga memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki keluarganya untuk menanam tanaman yang punya nilai jual, selain untuk di jual mereka juga mengkonsumsinya sendiri. Secara tidak langsung mereka sudah menunjang perekonomian keluarga mereka dengan cara menghemat pengeluaran untuk membeli bahan dapur serta menambah pendapatan keluarga dari hasil penjualan hasil tanah yang mereka tanam.

#### 4. Memelihara Hewan Ternak Sebagai Investasi

Keberadaan hewan ternak membawa banyak manfaat termasuk wanita buruh serabutan di Desa Lunjen yang dengan sengaja merawat dan membudidayakannya. Sebab, manakala hewan ternak tersebut dijual akan mendatangkan keuntungan yang cukup besar.

Selain untuk di jual hewan ternak juga dapat dikonsumsi untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan gizi harian. Misalnya telur, daging, dan susu. Ketiga jenis hasil ternak tersebut kaya akan vitamin dan protein yang dibutuhkan oleh manusia.

Wanita buruh serabutan juga tidak luput dari aktivitas semacam ini. Keluarga mereka memiliki hewan ternak berupa ayam, kambing, dan sapi yang masing-masing memiliki nilai pasaran. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Ibu Hariani, beliau menerangkan:

“Kami punya 4 ekor kambing yang dapat keluarga kami jual saat kami membutuhkan uang, selain dapat di jual susunya juga kami konsumsi karena kata orang susu sapi baik untuk kesehatan tubuh, selain kambing keluarga kami juga memelihara ayam yang dapat kami jual juga kapan saja serta dapat dimakan daging, dan telurnya.”

Selain keterangan dari Ibu Hariani, peneliti juga mendapatkan keterangan dari Ibu Huda, beliau menerangkan:

“Hewan yang pelihara itu ada sapi, kambing, dan ayam, sapi dan kambing kami jadikan sebagai investasi di masa depan saat kami butuh dana, kami dapat menjual hewan tersebut kapan saja, sedangkan untuk ayam untuk kami konsumsi saja saat ada acara-acara tertentu semisal pada lebaran dan pada saat keluarga kami ingin makan daging. Selain sapi untuk dijual kami juga gunakan untuk membuat dangke (keju khas Enrekang) untuk kami konsumsi”.

“Melanjutkan keterangan Ibu Huda: Sebagai buruh serabutan yang bekerja tidak tiap hari tergantung dari apakah orang membutuhkan tenaga kita atau tidak, maka dari itu saya mengumpulkan upah yang saya peroleh untuk membeli ekor kambing untuk kami budidaya”.

Dari penjelasan kedua informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membantu pendapatan keluarga wanita buruh serabutan memelihara hewan ternak untuk dikonsumsi sendiri dan di jual, selain untuk menghemat pengeluaran keluarga tindakan ini juga secara tidak langsung telah menunjang perekonomian keluarga karena dapat menambah penghasilan keluarga dari hasil penjualan hewan ternak tersebut.

Memelihara hewan ternak di rumah memberikan akses yang mudah dan terjangkau terhadap sumber pangan yang berkelanjutan. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi atau bencana alam, memiliki hewan ternak dapat menjadi sumber makanan yang dapat diandalkan. Anda dapat memanfaatkan produk-produk seperti daging, telur, dan susu yang dihasilkan oleh hewan ternak Anda untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga Anda sendiri atau bahkan menjualnya untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Memelihara hewan ternak di rumah juga memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang stabil. Dengan merawat dan mengembangkan populasi hewan ternak yang tepat, Anda dapat menjual produk-produk ternak tersebut ke pasar lokal. Permintaan akan produk ternak segar dan organik semakin meningkat di banyak komunitas, sehingga Anda dapat memanfaatkan peluang ini untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Dalam beberapa kasus, memelihara hewan ternak di rumah dapat meningkatkan nilai properti Anda. Misalnya, memiliki kandang hewan yang baik dan terawat dengan baik dapat menambah nilai properti Anda ketika Anda memutuskan untuk menjualnya di masa depan. Selain itu, jika Anda memelihara hewan ternak yang memiliki nilai genetik yang tinggi, seperti sapi perah yang unggul atau kambing dengan kualitas daging yang superior, mereka dapat menjadi aset bernilai tinggi yang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Memelihara hewan ternak di rumah dengan metode yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat lingkungan jangka panjang. Dengan menerapkan praktik-praktik peternakan yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pakan organik dan sistem pengelolaan limbah yang baik, Anda dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar Anda.

Hal ini juga dapat menjadi nilai tambah dalam jangka panjang, karena konsumen semakin memilih produk-produk yang dihasilkan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Memelihara hewan ternak di rumah dapat menjadi aset masa depan yang berpotensi menguntungkan. Selain memberikan sumber pangan yang berkelanjutan dan potensi pendapatan yang stabil, memelihara hewan ternak juga dapat meningkatkan nilai properti Anda dan mendorong keberlanjutan lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan Peranan Wanita Buruh Serabutan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi keluarga wanita buruh serabutan di Desa Lunjen dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Hal ini dilihat dari (1) Sebagian penghasilan keluarga wanita buruh serabutan dapat ditabung, (2) Keluarga wanita buruh serabutan memiliki harta benda berupa emas, kebun, dan hewan ternak, (3) Seluruh anggota keluarga dapat makan daging, ikan, atau telur minimal sekali

- seminggu, (4) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, dan untuk bepergian, (5) Rumah wanita buruh serabutan dikategorikan sebagai rumah layak huni.
2. Selain menjadi buruh serabutan untuk menunjang perekonomian keluarga. Mereka juga melakukan aktivitas lain untuk menunjang perekonomian keluarga dengan cara: (1) Membuat tali anyaman yang memiliki nilai jual, (2) Menjual aneka camilan dan minuman, (3) Menanam sayur-sayuran dan buah-buahan untuk di jual, (4) Memelihara hewan ternak sebagai investasi.

#### AFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Penghargaan Agama Islam Terhadap Perempuan Bekerja, <https://suaraaisyiyah.id/penghargaan-islam-terhadap-perempuan-bekerja>, (5 Mei 2024).
- Dahlan, Juwariyah, "Wanita Karir", Jurnal, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Edisi XII, 1994).
- Hadits Ahmad No. 25803, <https://ilmuislam.id/hadits/8310/hadits-ahmad-nomor-25803>, (5 Mei 2024).
- Haeruddin, H. (2022). Sasaran dan Mekanisme Program ATENSI Lanjut Usia di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Gau Mabaji. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 168-174.
- Helminah, N. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Topejawa Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Berita Sosial*, 8(1), 26-33.
- Iklima, "Peran Wanita Karier dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga, Studi kasus PNS Wanita yang telah berkeluarga di balai Kota bagian humas dan protokol Samarindah", Jurnal, (Samarinda: Fak, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2014).
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Kuncoro, Mudrajad, Perencanaan Pembangunan Daerah, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Murtolo, Pembangunan Ekonomi Pasar Terhadap Sosial Budaya Masyarakat, (Yogyakarta : Depdikdub, 1996).
- Putri, Nadia Maharani, "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes", Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012).
- Republika, Wanita Karir dalam Pandangan Islam, <http://www.republika.co.id/berita/humaira/samara/13/09/30/mtxb47-wanita-karirdalam-pandangan-islam>, (25 September 2023).
- Rosiana, Dewi, "Mengatasi Konflik Peran Sebagai Karyawan Dan Ibu Rumah Tangga Pada Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, (2007).
- Samsu, "Persoalan Wanita Karier dan Anak dalam keluarga pegawai negeri sipil (PNS) di provinsi Jambi", Jurnal, (Jambi: Fak, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).
- Sukanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sutarno, dkk, Ekonomi, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014).

- 
- Syafutra, Husen, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Syarifudi, Tohari, dkk, *Pegangan Ekonomi*, (Bandung : CV. Armico, 1994).
- Tim Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P2EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Widyarini, Indah, dkk, "Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng", *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, (2013).
- Yusrini, B. A, "Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender di Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Al-Maiyyah*, (2017).
- Zenda, Rizki Herdian, Suparno, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2017).